

GRAND TEORI-TEORI BELAJAR

1. BEHAVIORISTIK
2. KOGNITIF
3. HUMANISTIK
4. KONSTRUKTIVIS

TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK



Pengertian

Perubahan perilaku seseorang yang dapat diamati, diukur, dan dapat dinilai secara konkret



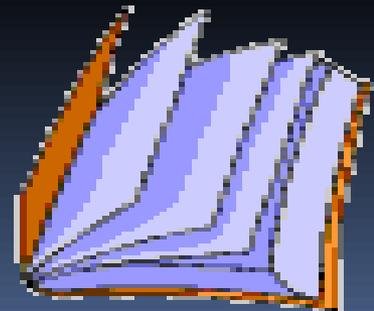
Ada Stimulus (rangsangan) – Ada Respon (reaksi)

Contohnya : mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dari dosen dengan cepat dan benar apabila dapat stimulus berupa nilai A.

Begitu juga dengan hadiah – hukuman dan faktor penguatan

Ciri-Ciri Teori Behavioristik

1. Bersifat mekanistik
2. Menekankan peranan lingkungan
3. Menekankan pentingnya latihan
4. Mementingkan mekanisme hasil belajar



Thorndike

Teori behavior merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon.

Stimulus  apa saja yang dapat merangsang proses belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap oleh alat indra

Respon  reaksi yang dimunculkan peserta didik saat belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan



Hukum Thorndike

Hukum Kesiapan



Semakin siap individu untuk belajar



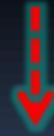
Timbul kepuasan



Akan dipertehankan / diperkuat

Hukum Latihan

Prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan



Makin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.



Lanjutan...

Hukum akibat

Suatu perbuatan yang disertai akibat menyenangkan cenderung dipertahankan dan lain kali akan diulangi



Perbuatan yang diikuti akibat tidak menyenangkan cenderung dihentikan dan tidak akan diulangi

Clark Hull

Kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi central dalam seluruh kegiatan manusia

teori-teori demikian tidak banyak digunakan terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya



Watson

Belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon

stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur (measurable)

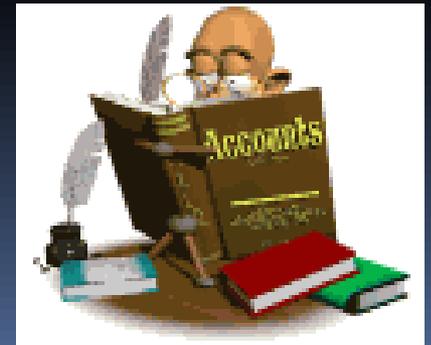
perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar tidak diperhitungkan, karena tidak dapat diamati



Edwin Guthrie

Guthrie percaya bahwa hukuman (punishment) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang.

Individu yang sedang belajar harus dibimbing melakukan apa yang harus dipelajari



Skinner

stimulus dan respon



Berinteraksi dengan lingkungannya



Perubahan tingkah laku



Ivan Pavlov



Individu dapat dikendalikan melalui cara mengganti stimulus yang tepat untuk mendapatkan pengulangan respon yang diinginkan , sementara individu tidak menyadari bahwa ia dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya

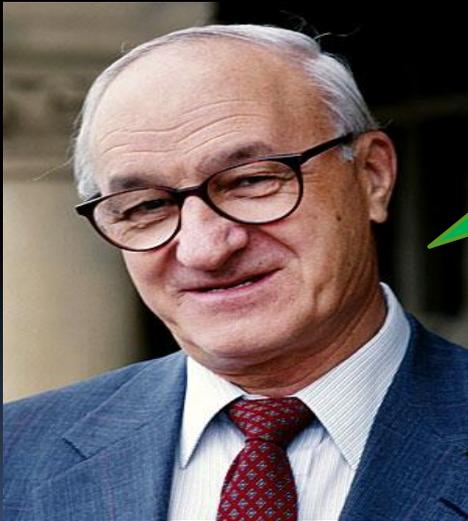
Percobaan 

Anjing, yang air liurnya akan keluar apabila diberikan stimulus yang sesuai (tulang)



Albert Bandura

Pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap, dan reaksi emosi orang lain



Aplikasi Teori Behavioristik Terhadap Pembelajaran Siswa

1. Guru menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap, materi disampaikan secara utuh oleh guru
2. Guru tidak banyak memberikan ceramah, tetapi instruksi singkat yang diikuti contoh-contoh
3. Bahan pelajaran disusun dari yang sederhana sampai pada yang kompleks
4. Pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
5. Kesalahan harus segera diperbaiki
6. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan
7. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang tampak.



Kesimpulan



Teori behavioristik cenderung mengarahkan peserta didik untuk berfikir linier, konvergen, tidak kreatif dan tidak produktif. Pandangan teori ini bahwa belajar merupakan proses pembentukan atau shaping, yaitu membawa peserta didik menuju atau mencapai target tertentu, sehingga menjadikan peserta didik tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Padahal banyak faktor yang memengaruhi proses belajar



TEORI PEMBELAJARAN KOGNITIF



*Pengertian Teori Belajar
Kognitif*

Pembelajaran yang lebih menekankan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.



Teori Pembelajaran Kognitif menurut Piaget

Menurut Piaget individu berkembang menuju kedewasaan maka ia akan mengalami adaptasi dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan kualitatif dalam struktur kognitifnya. Proses belajar berlangsung dalam tiga tahapan yaitu:

- Asimilasi
- Akomodasi
- Equilibrasi



Tahapan – tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget :

1. Tahapan Sensori Motor (0-2th)

2. Tahapan Pra – Operasional (2-7th)

3. Tahapan Operasi Konkrit (7-11th)

4. Tahapan Operasi Formal (11-15th)



1. Tahapan Sensori Motor (0-2th)

Usia 2th pertama anak dapat sedikit memahami lingkungannya dengan cara melihat, meraba atau memegang, mengecap, mencium dan menggerakkan. Anak tersebut mengetahui bahwa perilaku yang tertentu menimbulkan akibat tertentu pula bagi dirinya.



2. Tahapan Pra – operasinal (2-7th)

2. Tahapan Pra – operasinal (2-7th)

Pada tahap ini telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana.



3. Tahapan Operasi Konkrit (7-11th)

Dalam tahap ini anak sudah mengembangkan pikiran logis. Dalam upaya memahami lingkungan sekitarnya anak tidak terlalu menggantungkan diri pada informasi yang datangnya dari pancaindra.



4. Tahapan Operasional Formal (11-15th)

Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak yaitu berpikir mengenai gagasan. Anak dengan operasi formal ini sudah dapat memikirkan beberapa alternatif pemecahan suatu masalah.



Teori Belajar Kognitif Bruner

Teori Bruner di kenal *free discovery learning*, yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau penambahan melalui contoh – contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.



Lanjutan

3 tahapan cara melihat lingkungan:

1. Tahapan Enaktif : dalam memahami dunia disekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik.
2. Tahapan Ikonik: dalam memahami dunia disekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan & perbandingan.
3. Tahapan Simbolik: kemampuan dalam berbahasa logika, matematika sangat mempengaruhi abstrak.



"Teori Belajar Kognitif Ausubel"

Dalam teori ini, teori belajar dimaknai sebagai belajar bermakna. Pembelajaran bermakna yaitu suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep - konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.



Implementasi dalam dunia Pendidikan

Implementasi terhadap pendidikan yaitu bahwa keaktifan dalam belajar itu sangat penting. Peserta didik yang belajar secara aktif dan bisa optimal proses asimilasi dan akomodasi antara pengetahuan dan pengalaman akan terjadi dengan baik.

Kelebihan dan Kekurangan Teori Pembelajaran Kognitif

Kelebihan:

- Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.
- Dapat meningkatkan motivasi.
- Membantu peserta didik untuk memahami bahan belajar dengan lebih mudah.



Kekurangan:

- Keberhasilan pembelajaran didasarkan pada kemampuan peserta didik.
- Pendidik dituntut mengikuti keaktifan peserta didiknya.
- Fasilitas harus mendukung.



Teori Humanistik



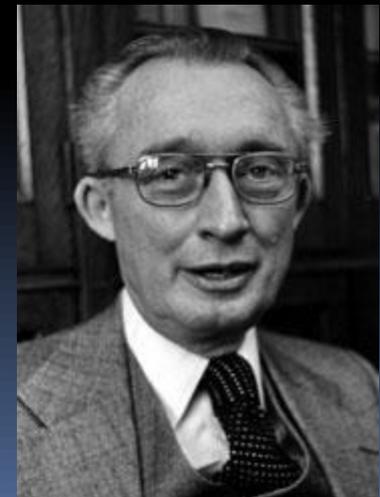
Teori Humanistik



- **Humanistik** lebih melihat pada sisi perkembangan **kepribadian manusia** daripada berfokus pada "**ketidaknormalan**" atau "**sakit**" seperti yang dilihat oleh teori psikoanalisa Freud.
- Pendekatan ini melihat kejadian setelah "**sakit**" tersebut sembuh, **yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif**. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada **pembangunan kemampuan positif ini**.

Pandangan **Kolb** mengenai belajar, yang teorinya terkenal dengan “**Belajar Empat Tahapnya**” ;

1. Tahap Pengalaman Konkret
2. Tahap Pengamatan aktif dan reflektif
3. Tahap Konseptualisasi
4. Tahap Eksperimentasi aktif



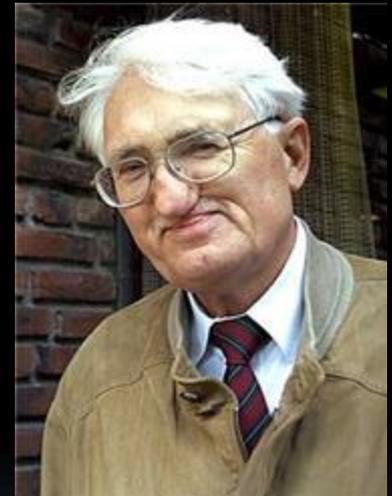
Pandangan **Honey** dan **Mumford** terhadap belajar, **menggolong-golongkan** orang yang belajar kedalam **empat** macam atau golongan, yaitu:

1. Kelompok Aktivis
2. Kelompok Reflektor
3. Kelompok Teoris
4. Kelompok Pragmatis



Pandangan **Habermas** terhadap teori belajar, Pendapatnya sering disebut “**tiga macam tipe belajar**”, yaitu:

1. Belajar Teknis (technical learning)
2. Belajar Praktis (practical learning)
3. Belajar Emansipatoris



Pandangan **Bloom** dan **Krathwohl** terhadap belajar. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum kedalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebutan **taksonomi Bloom**, sebagai berikut:



1. **Domain Kognitif**, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
 - **Pengetahuan** ; mengingat, menghafal
 - **Pemahaman** ; menginterpretasikan
 - **Aplikasi** ; menggunakan konsep untuk memecahkan masalah
 - **Analisis** ; menjabarkan suatu konsep
 - **Sintesis** ; menggabungkan bagian – bagian konsep menjadi suatu konsep utuh
 - **Evaluasi** ; membandingkan nilai – nilai, ide, metode

2. **Domain Psikomotor**, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu

:

- **Peniruan** ; menirukan gerak
- **Penggunaan** ; menggunakan konsep untuk melakukangerak
- **Ketepatan** ; melakukan gerak dengan benar
- **Perangkaian** ; melakukan beberapa gerak sekaligus dengan benar
- **Naturalisasi** ; melakukan gerak secara wajar



3. **Domain Afektif**, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:

- **Pengenalan** ; ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu
- **Merespon** ; aktif berpartisipasi
- **Penghargaan** ; menerima nilai – nilai, setia kepada nilai – nilai tertentu
- **Pengorganisasian** ; menghubungkan – hubungkan nilai – nilai yang dipercayai
- **Pengalaman** ; menjadikan nilai – nilai sebagai bagian dari pola hidupnya

Implikasi teori humanistik pada pembelajaran siswa

Semua komponen pendidikan termasuk tujuan pendidikan diarahkan pada **terbentuknya manusia yang ideal, manusia yang dicita-citakan, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri.**

Untuk itu, sangat **perlu diperhatikan** bagaimana perkembangan peserta didik dalam **mengaktualisasi dirinya, pemahaman terhadap dirinya, serta realisasi diri.**

Implikasi teori humanistik lebih menunjuk pada **ruh** atau **spirit** selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan.

Dalam teori ini,

- peran guru menjadi **fasilitator** dan **memberikan motivasi kesadaran** mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa.
- Guru **memfasilitasi** pengalaman belajar kepada siswa dan **mendampingi** siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- Siswa berperan sebagai pelaku utama (**student center**) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.

Diharapkan :

- siswa memahami **potensi diri**,
- mengembangkan** potensi dirinya secara **positif** dan **meminimalkan** potensi diri yang bersifat **negative**.



Karena seseorang akan dapat belajar dengan baik jika mempunyai pengertian tentang dirinya sendiri dan dapat membuat pilihan-pilihan secara bebas ke arah mana ia akan berkembang.

Fokus :

- Belajar sebagai proses membantu
- Individu, agar dirinya mampu membantu dirinya sendiri.
- Setiap individu memiliki kemampuan yang terbaik dalam dirinya, dan akan berkembang secara optimal jika diberikan kesempatan !



Teori konstruktivistik



Teori ini percaya bahwa siswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya , menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu pengetahuan utuh.

Tokoh dalam teori Konstruktivisme

1. John Dewey

Bahwa belajar bergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam Kurikulum harus saling terintegrasi bukan terpisahkan atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain.

Belajar harus bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada Siswa (SCL= Student Centered Learning) dalam konteks pengalaman sosial.

2. Jean Piaget

bahwa pengetahuan yang diperoleh seorang anak merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan awal yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperolehnya melalui 2 cara yaitu :

- a. *Asimilasi* yaitu integrasi konsep yang merupakan tambahan atau penyempurnaan dari konsep awal yang dimiliki.
- b. *Akomodasi* terbentuknya konsep baru pada anak karena konsep awal tidak sesuai dengan pengalaman baru yang diperolehnya.

3. Lev Vygotsky

Ada dua konsep penting dalam teori Vygotsky yaitu

a. *Zon*  *of Proximal Development* (ZPD)

kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sejawat yang lebih mampu

b. *Scaffolding*

pemberian sejumlah bantuan kepada siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar setelah ia dapat melakukannya

Prinsip-prinsip Konstruktivisme

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid
3. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
4. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.

Karakteristik pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Driver dan Bell :

- (1) siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan,
- (2) belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa,
- (3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal,
- (4) pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan,
- (5) kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.

Implikasi teori konstruktivistik

Yaitu :

(a) tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi,

(b) kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikonstruksi oleh peserta didik. Selain itu, latihan memecahkan masalah seringkali dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari

(c) peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanyalah berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.